

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan asosiasi hubungan seseorang dengan sesuatu yang dianggapnya sebagai kebenaran sejati atau Tuhan.<sup>1</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia, agama bukan hanya sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga aturan-aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Dalam ajaran agama Islam, terdapat ajaran yang melarang umatnya bermalas-malasan supaya tidak terjerumus pada kemiskinan. Karena kemiskinan membuat seseorang melakukan segala cara termasuk merugikan orang lain yang sifatnya sangat dilarang oleh agama Islam itu sendiri.

Islam telah menjadi agama dengan nilai universal dan absolut selama berabad-abad. Namun, doktrin Islam tidak kaku dengan perubahan zaman, termasuk keragaman praktik budaya dan tradisi sosial. Etos kerja umat Islam adalah semangat lurus ke depan. Al-Qur'an menjelaskan keyakinan yang berhubungan dengan tanggung jawab untuk bekerja seperti perilaku etos di tempat kerja. Dijelaskan juga bahwa tidak baik bagi seorang muslim memelihara sifat tercela seperti mengemis, kemalasan, membuang-buang waktu dan mengikuti kegiatan yang tidak menghasilkan sesuatu.<sup>3</sup>

Kata ethos diambil dari bahasa Yunani yang artinya adalah adat, sifat, etika, dan perilaku. Pada arti lain, etos mengacu pada karakter dan hal yang umum pada manusia. Kepedulian terhadap pekerjaan, moralitas, dan penyelesaian dari apa yang telah menjadi kehidupan sehari-hari. Etos kerja memungkinkan orang untuk menilai dan mengevaluasi tindakan mereka berdasarkan motivasi yang mereka dapatkan. Pada intinya manusia dibagi menjadi dua wujud yakni: makhluk politik (*zoon politicon*), makhluk sosial (*homo socius*), dan makhluk ekonomi (*homo Economicus*) yang mengartikan etos dengan cara yang berbeda. Dalam ranah politik dan sosial, etos dimaknai sebagai bentuk usaha sebagai pencapaian kesejahteraan hingga apa yang dimaksud dengan manusia adalah makhluk sosial. Disisi lain, dalam kacamata ekonomi, manusia selalu bersaing untuk kemakmuran sendiri, sehingga

<sup>1</sup> Zazuli, M. (2018). *Sejarah Agama Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.

<sup>2</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

<sup>3</sup> Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.

manusia yang menjadi pelaku ekonomi sering disebut sebagai serigala (manusia adalah serigala bagi sesamanya).<sup>4</sup>

Tetapi, untuk menjauhkan diri dari sifat serigala tersebut, etos menyadarkan manusia bahwa dasar dari kerja adalah pemikiran manusia. Tanpa adanya etos, manusia menjadi serigala dan mengikutin apa yang ia inginkan dengan cara apapun. Lewat etos, manusia akan memiliki hak untuk bertindak dalam pekerjaannya. Agama erat kaitannya dengan upaya membentuk dan menciptakan etos ekonomi. Weber menyangkal gagasan fatalistik bahwa mempertemukan ekonomi dan agama adalah suatu hal tidak masuk akal. Dalam perihal ini, Weber mengungkapkan dua pandangan tentang penyatuan kedua pandangan tersebut. Terinspirasi oleh keberhasilan ilmu-ilmu alam dan metode-metodenya, sudut pandang pertama akan mampu merangsang perkembangan ilmu-ilmu antropologi dan ilmu-ilmu sosial. Sudut pandang yang kedua adalah menitikberatkan bahwa sesuatu yang penting dalam semangat, pemikiran, kebiasaan, dan sejarah tidak dapat dimengerti melalui metode ilmiah saja.<sup>5</sup>

Etos kerja Islami adalah sifat dan praktik Aqidah, sikap hidup dasar terhadap pekerjaan, atau seseorang yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersumber dari sistem kepercayaan Islam. Karena pengertian etos kerja Islam didasarkan pada pemahaman akidah dan amal perbuatan baik, etos kerja Islam mempunyai ciri-ciri profesional mengembangkan iman, kerja berbasis ilmu, dan pekerjaan yang menyerupai sifat-sifat Allah dan mengikuti petunjuk-Nya.<sup>6</sup>

Namun, sejak awal tahun 2020, menyebarnya Covid-19 tidak saja menyebabkan terganggunya sektor kesehatan, tetapi juga berbagai bidang kehidupan manusia di banyak negara, mempengaruhi aktivitas ekonomi dan mengganggu kehidupan manusia. Berdasarkan data dari statistik website resmi Covid-19<sup>7</sup> menceritakan bahwa saat ini jumlah orang yang positif Covid-19 berjumlah 57867 kasus, Negatif Covid-19 72450. Sebanyak 2.874 orang tewas dan 52.545 dinyatakan sembuh. Untuk menahan agar penyebaran Covid-19 tidak semakin meluas, pemerintah Indonesia telah memilih beberapa langkah.

Pertama, pada 10 April 2020 diberlakukan Pembatasan Sosial Massal (PSPB) selama 14 hari dan seluruh kegiatan dilakukan secara online. Di awal tahun 2021, muncul bentuk baru

---

<sup>4</sup> Mubarak, *Agama dan Etos Kerja Generasi Muda* (Jakarta: Proyek Pembinaan Genetasi Muda Departemen Agama RI, 1989), hh.28.

<sup>5</sup> Nanat Fatah Nasir, *Etos Kerja Wirausahawan Muslim* (Bandung: Gunung jati Press. 1999), hh.45-47.

<sup>6</sup> Asifuddin, Ahmad Janan. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

<sup>7</sup> Sumber data: ([corona.sumselprov.go.id](https://corona.sumselprov.go.id))

dari Covid-19 yaitu bentuk Delta dari Covid-19. Dengan munculnya bentuk baru ini, menimbulkan banyak masalah, dan dalam beberapa kasus yang berasal dari tenaga medis. Bentuk Delta memiliki 436 masalah di Indonesia. Perkembangan subspecies Delta ini begitu cepat sehingga Indonesia memiliki masalah Covid 19 yang semakin banyak menyebar ke berbagai daerah dalam waktu singkat. Terakhir, pemerintah mengeluarkan arahan kedua melalui tindakan pencegahan dengan pemberlakuan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Massal (PPSM). Pemerintah berkeinginan pada pemberlakuan peraturan ini dapat membantu menekan peningkatan jumlah wabah Covid-19.

Menurut data BPS<sup>8</sup>, di beberapa daerah Indonesia pengaruh dari Pandemi Covid-19 sangat besar. Diperkirakan jumlah penduduk miskin akan meningkat di semua wilayah tersebut. Masalah kemiskinan bukan hanya tentang menghitung jumlah penduduk miskin. Tetapi juga perlu mendapatkan perhatian khusus yakni terdampaknya keparahan kemiskinan. Indikator kemiskinan merupakan ukuran kesenjangan pengeluaran untuk setiap orang yang mengalami kemiskinan. Meningkatnya nilai kemiskinan, maka semakin tinggi pula pengeluaran rumah tangga. Tingkat keparahan kemiskinan menunjukkan distribusi pengeluaran untuk kebutuhan masyarakat miskin. Oleh karena itu, semakin tinggi skor keparahan kemiskinan, semakin besar ketimpangan pengeluaran.

Kota Bandung yang terus berkembang dalam berbagai hal menjadikan Bandung sebagai pusat pariwisata dan kegiatan ekonomi bagi orang luar dan warga Bandung. Perkembangan tersebut telah meningkatkan kebutuhan ruang untuk kegiatan ekonomi dan pariwisata. Pusat perbelanjaan Kota Bandung tidak hanya menjadi tempat membeli kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat, tetapi juga menjadi tempat yang sering dikunjungi wisatawan sebagai tempat pertemuan umum atau objek wisata.

Kota Bandung memiliki pasar tradisional yang sudah berdiri sejak tahun 1950-an yakni Pasar Palasari. Hingga pada tahun 2019, sudah ada sekitar 200 kios yang berada di Pasar Palasari ini. Tetapi, ketika memasuki tahun 2020 terdapat bencana tak kasat mata yang menyerang seluruh dunia. Bencana ini ialah adanya Pandemi Covid-19. Dengan kembalinya kegiatan jual beli pada tahun 2022 yang terjadi di pasar palasari karena diperbolekannya para konsumen mengunjungi pasar tersebut Lalu, bagaimana para tanggapan para konsumen Pasar Palasari? Apakah pandemi ini mempengaruhi minat beli mereka? Penulis tertarik untuk

---

<sup>8</sup> World Bank. 2020a. and distributional impact of Covid 19: potential channels of impact and mitigating policies. Washington, DC (US): World Bank.Poverty

melakukan penelitian ini untuk tujuan pengetahuan tingkat minat beli konsumen Pasar Palasari pada Masa Pasca Pandemi Covid-19. Dengan ini maka saya sebagai peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian seperti yang sudah dijabarkan pada bagian awal untuk diangkat menjadi sebuah judul skripsi yang berjudul “Etos Kerja Islam Dalam Penanggulangan Perekonomian Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Pasar Palasari Bandung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan masalah di bagian awal, maka ada beberapa hal yang dijadikan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Islam mengajarkan etos kerja?
2. Bagaimana etos kerja Islam mempengaruhi para pedagang dipasar palasari?
3. Bagaimana kondisi dan pemahaman etos kerja Islam para pedang dalam menanggulangi masalah penghasilan akibat pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah yang akan dihadapi, maka tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ajaran Islam tentang etos kerja
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh etos kerja Islam pada para pedagang dipasar palasari.
3. Untuk mengetahui kondisi dan pemahaman etos kerja Islam para pedang dalam menanggulangi masalah penghasilan akibat pandemi Covid-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini ada 2 manfaat yang diperoleh, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti berkeinginan bisa bermanfaat bagi perkembangan studi agama-agama dalam pendekatan ekonomi dan sosiologi mengenai peran agama dan etos kerja serta berguna bagi pelaku keagamaan dari penelitian ini dapat menjawab tantangan zaman dan mendapatkan penjelasan permasalahan ditengah masyarakat yang terus berubah.

2. Manfaat Praktik

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk kajian tentang peran agama dan penanggulangan kemiskinan dimasa pandemi Covid-19 dan juga menjadi rujukan untuk para peneliti yang lain dengan kajian yang sama dengan perspektif atau pendekatan yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan bias membantu lembaga perekonomian dalam penanggulangan kemiskinan dimasa pandemi Covid-19.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa referensi dari peneliti sebelumnya yang dijadikan sumber baca dan data dengan tema yang sama dengan judul “Etos Kerja Islami Dalam Penanggulangan Perekonomian Akibat Pandemi Covid-19” agar terhindar dari adanya plagiarisme atau kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti pertama yaitu buku Membudayakan etos kerja Islami yang ditulis dan dipublikasikan oleh K.H. Toto Tasmara. Didalam buku Ini menjelaskan pengertian, macam-macam, dan bagaimana etos kerja Islam. Seseorang yang memiliki dan menerapkan etos kerja dapat dilihat dari perilakunya. Adanya panggilan dari hati untuk terus meningkatkan, mencapai hasil, dan menjadi bagian dari orang-orang terbaik.

Ciri-ciri pribadi yang menganut etos kerja Islami: ketergantungan waktu, akhlak yang murni, ketergantungan pada kejujuran, dedikasi, istiqamah dan pendirian teguh, disiplin, konsistensi dan keberanian menghadapi kesulitan, percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, puas dalam melayani, mandiri, memiliki jiwa kepemimpinan, berwawasan ke depan, dan efisien, memiliki jiwa wirausaha, kompetitif, mudah belajar, haus ilmu, berjiwa perantauan, memperhatikan kesehatan dan gizi. Perhatikan kesehatan dan nutrisi Anda. Kuat dan keras, berorientasi pada kinerja, memiliki lingkaran pertemanan yang kaya dan semangat perubahan.<sup>9</sup> Persamaan dengan isi buku ini adalah pembahasan tentang etos kerja Islami. Perbedaan penelitian ini menggunakan objek kajian yang berbeda dan tertuju kepada pedagang pasar Palasari.

Peneliti kedua yaitu dari buku Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme yang ditulis oleh Max Webber. Sebagai pintu terbuka untuk memahami hubungan antara agama dan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan konsep Protestan Weber, ada dua poin penting yang harus

---

<sup>9</sup> Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.

dipahami sejak awal. Pertama yaitu pengertian beruf, dan kedua adalah asketisme. Keduanya merupakan ide pokok dari teori Protestan yang dikembangkan oleh Weber.<sup>10</sup>

Pada teori yang dikembangkan dalam menganalisis hubungan antara agama dan ekonomi, Weber mengkaji hubungan perubahan struktural di antara dua bidang agama dan ekonomi. Dalam hubungan ini, kita melihat semangat dan dorongan psikologi dari semua perbuatan manusia, termasuk dalam kehidupan ekonomi. Pesamaan penjelasan dalam buku ini adalah hubungan antara agama dan ekonomi berdasarkan pemikiran dan analisis Max Weber. Weber lebih menekankan semangat bekerja dalam mengatasi ekonomi tanpa melibatkan agama didalamnya.

Max Weber mengamati aliran Calvinisme yang menekankan pada tradisi penyelamatan bahwa segala kehidupan di dunia merupakan pengabdian terhadap Tuhan. Kaum Calvinis mengajarkan kepada pengikutnya untuk gigih dalam menggapai kejayaan hidup di dunia. Dan hal itu hanya akan bisa diwujudkan dengan spirit dan etos kerja keras. Gerakan etik keagamaan rasional ini mengajarkan bahwa kesuksesan hidup di dunia merupakan tolok ukur bahwa ia sebagai manusia terpilih.

Menurut Calvinis kerja keras adalah panggilan hidup yang bernilai ibadah. Di samping itu, Weber juga menganalisis bahwa perubahan masyarakat Barat menuju kemajuan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh kelompok bisnis dan pemodal. Dalam penelitiannya Sebagian dari nilai keberagaman Protestan memiliki aspek rasionalitas ekonomi yang nilai-nilainya dirujuk pada spirit keagamaan. Semangat membangun kemandirian ekonomi secara individual dari doktrin-doktrin tersebut telah ikut membangun peradaban kapitalisme awal secara massif, padahal semangat etik ini bukan sebuah gerakan sistemik dan terorganisir yang memunculkan Protestanisme dan Calvinisme dengan doktrinnya yang menekankan sikap puritan dan asketis memungkinkan terjadinya perubahan struktur ekonomi yang mendasar Perubahan pada sistem dan sikap keberagaman itu menurut Weber telah menyebabkan banyak orang bisa keluar dari lilitan kemiskinan.

Doktrin Protestanisme dan Calvinisme itu bertitik tolak dari prinsip yang menempatkan manusia sebagai “petugas” Tuhan yang harus mengelola harta benda Tuhan di dunia ini seefisien dan seefektif mungkin dan karena itu manusia harus bekerja keras, disiplin, dan hemat atau tidak boros. Weber jugamengemukakan bahwa perilaku ekonomi berupa etos kerja, kedisiplinan, dan tidak konsumtif, merupakan faktor determinan dalam pertumbuhan

---

<sup>10</sup> Max Webber, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.117.

dan perkembangan ekonomi. Perilaku ekonomi yang positif akan mendorong terbukanya kesempatan kerja dan penataan ekonomi yang lebih baik. Kalangan pengusaha progressif merupakan perintis keberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>11</sup> Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan pada bagian penelitian

Peneliti ketiga yaitu buku *Etos Kerja Islami* yang ditulis Ahmad Janan Asifuddin. Etos Kerja Islami merupakan sifat dan kebiasaan seseorang dalam hubungannya dengan pekerjaan yang dihasilkan dari suatu sistem keyakinan Islam yang menjadi sikap utama dalam kehidupan. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disederhanakan bahwa etos kerja Islami adalah perbuatan atau kegiatan manusia dalam melakukan sebuah pekerjaan menurut keyakinan dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dari perspektif Islam, etos kerja didefinisikan sebagai cerminan dari metode keyakinan yang berkaitan dalam bekerja. Aqidah atau kepercayaan yang mendasar terbentuk oleh ajaran wahyu dan akal yang berhubungan sehingga dapat membangun kerangka berfikir tentang etos kerja Islam.<sup>12</sup>

Etos kerja Islam yang jelaskan oleh Ahmad Janan Asifudin lebih mengatirkan bahwa etos kerja sangat bergantung pada ajaran-ajaran Islam yang mendukung semangat dalam bekerja. Ajaran agama Islam yang berhubungan dengan semangat bekerja yakni memiliki sikap jujur, Amanah, dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Selain mengutamakan sikap tersebut seseorang yang menerapkan etos kerja Islam juga harus memiliki sikap istiqamah (kuat pendirian), qana'ah (menerima dengan lapang dada), ikhtiyar (berusaha), dan ikhlas dalam berkerja. Persamaan pada buku dan penelitian ini adalah membahas etos kerja Islam dalam semangat bekerja. Perbedaan pada penelitian dengan buku yang menjadi sumber referensi adalah objek pada penelitian ini menyebutkan para pedagang pasar Palasari.

## **F. Kerangka Teori**

Kajian Etos kerja Islami pada hakikatnya adalah bagian dari pengertian Islam tentang manusia. Karena etos kerja merupakan bagian dari langkah-langkah eksistensi manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang rumit dan luas. Etos kerja adalah nilai yang dibentuk untuk menyempurnakan karakter seseorang di tempat kerja. Etos kerja dasarnya dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai keyakinan yang dianut oleh individu di tempat kerja untuk

---

<sup>11</sup> Muhtadi Ridwan. (2012). *Geliat Ekonomi Islam, Memangkas Kemiskinan Mendorong Perubahan*. Malang: UIN Maliki Press. hh. 54-55.

<sup>12</sup> Asifuddin, Ahmad Janan. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. hh. 234.

membentuk semangat yang membedakan satu orang dengan yang lain. Dengan demikian, etos kerja Islami merupakan bagian cermin pribadi seseorang dalam bekerja dengan penekanan pada kemampuan yang menitikberatkan jiwa kreatif dan inovatif.

Menurut Toto Tasmara, etos kerja Islami dapat dipahami sebagai sikap individu dalam membangkitkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dirinya, tetapi juga sebagai ekspresi perbuatan baik dan memiliki Nilai ibadah yang sangat mulia.<sup>13</sup>

Dalam pandangan Islam, kedudukan manusia pada pekerjaan dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, orang yang menepatkan posisi pada kehendak, semata-mata beribadah (maqam tajrid), yaitu mereka yang tempatnya tidak lagi membutuhkan pekerjaan. Hal ini terjadi karena beberapa adanya keadaan seperti usia yang sudah terlalu tua, atau usia yang terlalu muda untuk bekerja. Kedua, orang yang berada pada tingkatan ikhtiyar atau masih berusaha yaitu mereka yang masih membutuhkan pekerjaan karena masih membutuhkan kebutuhan hidup, tempat berteduh, kendaraan dan kebutuhan lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ikhtiyar merupakan salah satu bentuk etos kerja dalam Islam yang dikenal dengan *jihad fisabilillah*.<sup>14</sup>

Etos kerja Islami menurut Anoraga<sup>15</sup> adalah sudut pandang dan sikap bahwa bekerja tidak hanya melengkapi kebutuhan material dan kepuasan secara fisik, tetapi bekerja juga pada dasarnya adalah perintah Allah SWT, dan sumber motivasi membimbing semangat pengabdian. Dalam penerapan etos kerja Islam, dorongan seseorang melakukan semangat bekerja karena adanya pahala dan rezeki yang berlimpah yang di janjikan oleh Allah SWT untuk umatnya yang tidak menyalahgunakan waktu untuk sesuatu yang tidak bermanfaat. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Hud [11] ayat 6:

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ۝ ١١

11. Kecuali, orang-orang yang sabar dan beramal saleh, bagi mereka ampunan dan pahala yang besar. (Q.S. Hud[11]: 6)

### **G. Metodologi Penelitian**

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitiannya, maka berikut Langkah-langkah metodologinya :

---

<sup>13</sup> Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani. Hlm 27

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm 164

<sup>15</sup> Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.



## A. Tempat Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, peneliti turun langsung ke lokasi yang terletak dipasar Palasari Bandung dijalan lodaya, Turangga, kec. Lengkong, kota Bandung. Dengan beberapa alasan antara lain: dekat dengan tempat tinggal peneliti, adanya etos kerja yang diperlihatkan para pedagang, dan adanya kegiatan penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh para pedagang yang ada.

## B. Jenis Penelitian

Berdasarkan kasus yang pada uraikan pada atas maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi perkara. Metode studi perkara merupakan buat menyelidiki secara monoton mengenai keadaan terkini dan pengaruh lingkungan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>16</sup> Jenis dan pendekatan yang digunakan adalah pedekatan antropologi dan sosiologi untuk membantu mempermudah peneliti dalam menemukan masalah pada penelitian tentang peran agama Islam dan etos kerja dalam menanggulangi ekonomi dimasa pandemi Covid-19.

Kajian peran agama Islam dan etos kerja dalam menanggulangi kemiskinan dimasa pandemi Covid-19. Dalam konteks ini, peneliti mempelajari proses perilaku yang terkait dengan makna subjektif (internal) dari ekspresi diri ketika bekerja dari aspek eksternal (eksternal). Maka dari itu, penelitian ini bersifat kualitatif berhubungan pada keadaan lapangan.

Studi kasus adalah strategi yang tepat dalam penelitian dengan menggunakan topik penelitian menanyakan bagaimana atau mengapa, peneliti memiliki sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang diteliti dan penelitian berfokus pada peristiwa atau keadaan dalam waktu yang sama untuk memeriksa dengan teliti dalam peristiwa atau keadaan dalam waktu yang bersamaan. Dalam metode studi kasus, peneliti fokus pada desain dan penerapan penelitian.<sup>17</sup>

Dalam metode studi kasus gagasan utama dalam meneliti menggunakan metode ini sama dengan metode penelitian secara historis. Persamaan ini terletak pada bagian obeservasi dan wawancara ketika melakukan penelitian. Bukti dari menjalani metode studi kasus ini

---

<sup>16</sup> Suryabrata, S. (2015). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, h. 80

<sup>17</sup> Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods* (4th ed. Vo). Sage Publication.

menitikberatkan pada dokumentasi, pertanyaan wawancara dan dalam beberapa kondisi menggunakan media observasi.

Metode kualitatif digunakan untuk memahami arti dari data yang terlihat. Fenomena sosial seringkali tidak dipahami hanya dengan apa yang dikatakan dan dilakukan orang. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian natural karena penelitian dilakukan dalam keadaan natural tanpa adanya drama atau hal yang dibuat-buat.<sup>18</sup>

### C. Sumber Data Penelitian

Data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang biasanya diorganisasikan dalam bentuk dokumen. Sedangkan data primer adalah pengumpulan data oleh peneliti langsung dari narasumber lapangan.<sup>19</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai pada jenis penelitian kualitatif dan sumber informasinya penelitian akan menggunakan beberapa bentuk metode pengumpulan data, di antaranya: observasi, Kuesioner dan penggambaran lapangan.<sup>20</sup>

#### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan adalah proses yang kompleks, yang mencakup berbagai proses biologis dan psikologis. Pengamatan berfokus pada sikap para pedagang, etos kerja yang diterapkan, kapan para pedagang memulai membuka atau menutup toko, dan bagaimana transaksi yang dilakukan oleh pedagang.

#### b. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab sejumlah pertanyaan. Kuesioner dibagikan pada dua puluh lima orang yang berjualan dipasar Palasari dengan pertanyaan yang telah dipesiapkan oleh penulis.

#### c. Wawancara

---

<sup>18</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. h. 17

<sup>19</sup> Ibid: h. 39

<sup>20</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. hh. 194-205

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini mencakup beberapa pedagang yaitu lima orang pedagang sayur, dua orang pedagang bunga, dan tiga orang pedagang buku dengan pertanyaan seputar penerapan etos kerja dan mendapatkan pada saat pandemi Covid-19.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menjelaskan sumber dari data yang di peroleh terutama pedagang yang ada dipasar palasari bandung.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah menyusun data sehingga dapat meberikan penegertian yang diperlukan. Dalam teknik penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif yang tidak dapat langsung diukur atau diperkirakan berwujud angka. Sebagai pendekatan, digunakan metode teknis, yaitu fakta atau apa adanya yang mewakili keadaan saat ini dari objek atau subjek (orang, institusi, komunitas, dan lain-lain.) studi.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini juga melakukan Teknik analisis data kualitatif berbentuk deskriptif dengan jenis pengumpulan data berdasarkan hasil pembicaraan dan pengamatan langsung dilapangan dengan metode wawancara dan menyebarkan kuesioner.

## I. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti mengenai “Etos Kerja Islami Dalam Penanggulangan Perekonomian Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Pasar Palasari Bandung)”. Etos kerja Islam berpengaruh pada semangat dalam bekerja. Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki semangat dalam bekerja dengan menganggap bahwa kerja merupakan salah satu ibadah, dengan mengaharapkan keridhaan Allah SWT.

Kondisi perekonomian yang ada pasar palasari sangat menarik untuk di bahas, karena dalam kesuliantan yang dihadapi para pedagang pasar Palasari tetap bertahan dan semngat dalm menanggulangi keadaan ekomoni yang kian merosot. Dampak pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kondisi yang ada pada pedagang pasar Palasari. Selain terjadinya penghambatan pendapatan para pedagang akibat Covid-19, tidak adanya bantuan dari pemerintah sangat memberatkan para pedagang. Pemahaman para pedagang terhadap etos kerja Islam berhubungan deng cara para pedagang menanggulangi eoknomi dalam kondisi

---

<sup>21</sup> Ibid: h. 84

pandemi Covid-19. Adanya masjid sebagai fasilitas pasar adalah bentuk dari pemahamannya para pedagang akan pentingnya menerapkan ajaran agama Islam dalam semangat bekerja.

Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah teori etos kerja Islam yang dikemukakan oleh K.H, Toto Tasmara dalam bukunya yang berjudul “Membudayakan Etos Kerja Islami”. Etos kerja Islam merupakan semangat atau dorongan seseorang atau individu untuk melakukan pekerjaannya dengan dilandasi oleh ajaran Islam. Islam mengajarkan untuk tidak bermalas-malasan dalam mencari rezeki yang telah dijanjikan oleh Allah SWT. Pada praktik etos kerja Islam Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh dan suri tauladan dalam semangat berkerja dan aktivitas jual beli karena Rasulullah SAW dalam Riwayat hidup beliau, beliau sangat menyukai aktifitas jual beli. Maka dapat disusun konsep berfikir sebagai berikut :

